

**PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
INTENSITAS IBADAH MASYARAKAT DI ERA *NEW
NORMAL* DI DUSUN NGADILUWIH DESA GEMARANG
KECAMATAN KEDUNGALAR KABUPATEN NGAWI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Studi Agama
Agama**

Oleh :

FINA SYAFIQOTUL UMAMI

NIM. 17105020047

**PROGRAM STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-901/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL DI DUSUN NGADILUWIH DESA GEMARANG KECAMATAN KEDUNGGAJAL KABUPATEN NGAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FINA SYAFIQOTUL UMAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020047
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6107565a2bec2



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 610786861d676



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 61073d21b4182



Yogyakarta, 07 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6108023dce411

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fina Syafiqotul Umami

NIM : 17105020047

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama

Alamat Asal : RT 004/RW 005, Ngadiluwih, Gemarang, Kedunggalar, Ngawi

Telp : 087865684048

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Masyarakat Di Era *New Normal* Di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi atau memperbaikinya dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal dilaksanakannya munaqosyah. Jika ternyata dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia untuk munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Dan apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 04 Mei 2021

Yang menyatakan,



Fina Syafiqotul Umami

17105020047

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr,wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Fina Syafiqotul Umami
NIM : 17105020047
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Islam dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Masyarakat Di Era *New Normal* Di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Prodi Studi Agama Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya Kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, wr,wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2021



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 1995 03 1 001

ABSTRAK

Tokoh agama memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tokoh agama merupakan aktor utama dibalik perubahan dinamika keagamaan, sosial, politik, dan kebangsaan di Indonesia. Peran tokoh agama sangat penting khususnya dalam peningkatan intensitas ibadah baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Bahkan dalam pandangan masyarakat pedesaan tokoh agama adalah sebagai sosok yang sentral didalam berbagai permasalahan. Melihat situasi dan kondisi adanya pandemi sekarang peribadatan masyarakat semakin lebih menurun dan kondisi agama masih cukup mencemaskan karena dilihat dari kondisi masyarakat yang awam tentang agama dan juga dikarenakan adanya pandemi, semua peribadatan semakin tidak terarahkan. Maka dalam hal ini masyarakat sangat membutuhkan perhatian dari tokoh agama yang berada di Dusun Ngadiluwih, sebagai pemimpin untuk menggerakkan dan memberikan pemahaman tentang agama, dan memberikan arahan tentang bagaimana peribadatan ketika pada masa pandemi ini. Maka dengan ini terdapat dua fokus yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana peran tokoh agama Islam dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dan Apa saja upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologi agama. Cara pengumpulan data yang dipakai berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil wawancara tersebut dianalisa kemudian data dipilih sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Ngadiluwih ini ditemukan bahwa adanya status dan peran tokoh agama (kyai) memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tokoh agama merupakan sosok yang mempunyai kharismatik, sangat dipercaya dan menjadi sebuah panutan bagi masyarakat. Maka dalam hal ini masyarakat sangat membutuhkan perhatian dari tokoh agama yang berada di Dusun Ngadiluwih, sebagai pemimpin untuk menggerakkan dan memberikan pemahaman tentang agama, dan memberikan arahan tentang bagaimana peribadatan ketika pada masa pandemi ini.

Adapun upaya yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat yaitu dengan mempunyai inisiatif gerakan perang *Covid-19* bersama Tokoh Masyarakat dan masyarakat Dusun Ngadiluwih, dan membuat inisiasi program-program kajian dan juga memberikan bimbingan dan mengarahkan masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menanamkan cinta kepada Rasulullah agar hidup lebih tentram dan bahagia. Dalam kehidupan otomatis harus ada satu usaha atau pola kebiasaan beribadah yang berkelanjutan yang harus kita lakukan, karena tanpa itu akan menjadi sulit.

Keyword : Peran Tokoh Agama, Intensitas Ibadah, *New Normal*.

MOTTO

“Jangan berlebihan dalam segala hal tanpa diiringi aktualisasi yang loyal“



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak (Suwarno) dan Ibu (Umi Faizah) atas segala doa dan kasih sayangnya.

Adikku Afi Daturrohmah terimakasih atas cinta dan kasihnya yang memotivasiku

menjadi pribadi yang lebih baik

Untuk seluruh sahabat dan keluarga

Serta

Program Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Terimakasih.



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, serta keluarga. Sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama Islam dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Masyarakat di Era *New Normal* Di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti secara sadar dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Kepala Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. selaku sekertaris Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Dosen penasihat akademik dan Dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan, ide serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Ibu Andamari Rahmawati selaku staff TU Prodi Studi Agama-Agama yang mana beliau telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Guru Penulis, dimanapun beliau berada yang telah mendidik dan mengajarkan hal-hal yang belum penulis ketahui sebelumnya.
9. Kepada Kedua Orangtuaku yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, serta motivasinya dalam setiap keadaan.
10. Kepada adikku Afi Datturrahmah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
11. Teman-teman Alma Jogja yang telah memberikan banyak warna, canda tawa serta pengalaman dalam kehidupan penulis.

12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Studi Agama Agama angkatan 2017, semoga pertemanan kita terjalin sampai kapanpun.

13. Dan yang terakhir saya ucapkan kepada semua teman, sahabat, rekan dan kerabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam penulisan ini. Terimakasih atas dukungannya baik berupa moril maupun materiil.

Demikian ungkap rasa hormat dan terimakasih saya, semoga jasa dan budi baik mereka diterima dan dilipat gandakan serta menjadi amal kebajikan oleh Allah SWT.

Diharapkan skripsi ini tidak hanya berakhir di ruang munaqasyah saja, tentu masih banyak kekurangan yang membutuhkan kritik dan saran. Oleh karena itu, demi kepentingan ilmu pengetahuan, penulis selalu terbuka menerima masukan serta kritikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 04 Mei 2021

Yang menyatakan,



Fina Syafiqotul Umami
17105020047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM	26
A. Letak Geografis Dusun Ngadiluwih.....	26
B. Demografi Keagamaan Dusun Ngadiluwih dan Coraknya	28
C. Sektor Mata Pencarian dan Perekonomian Dusun Ngadiluwih	29

D. Sektor Pendidikan Dusun Ngadiluwih	31
E. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Ngadiluwih.....	34
F. Beberapa Ritual Keagamaan yang Dilakukan.....	36
G. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Dusun Ngadiluwih	39
BAB III ANALISIS PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH MASYARAKAT DI ERA <i>NEW NORMAL</i> DI DUSUN NGADILUWIH.....	43
A. Peran Tokoh Agama.....	43
B. Hubungan Antara Tokoh Agama dengan Masyarakat Dusun Ngadiluwih	55
C. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Masyarakat Di Era <i>New Normal</i> di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.....	57
BAB VI UPAYA YANG DILAKUKAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH MASYARAKAT DI DUSUN NGADILUWIH	66
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	i
CURRICULUM VITAE.....	x

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Data Penduduk Berdasarkan Agama Di Dusun Ngadiluwih...	29
Tabel 2. 2 Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Dusun Ngadiluwih	30
Tabel 2. 3 Sarana Pendidikan.....	32
Tabel 2. 4 Data Penduduk Dusun Ngadiluwih Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tokoh agama merupakan aktor utama dibalik perubahan dinamika keagamaan, sosial, politik, dan kebangsaan di Indonesia. Pada masa pra-kemerdekaan hingga reformasi, mereka tampil sebagai *soko* guru dan peletak dasar-dasar ideologi bangsa Indonesia. Peran semacam itu terus berlanjut.¹ Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat yang meliputi segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Sikap mereka pun dijadikan masyarakat sebagai teladan.²

Peran tokoh agama sangat penting khususnya dalam peningkatan intensitas ibadah baik didaerah perkotaan maupun pedesaan. Bahkan dalam pandangan masyarakat pedesaan tokoh agama adalah sebagai sosok yang sentral didalam berbagai permasalahan, sehingga tidak jarang masyarakat bertanya jika menemukan sesuatu yang baru diberbagai hal. Bagi masyarakat pedesaan apa yang diutarakan oleh tokoh agama dianggap sebagai hal yang benar dan diikuti.

¹ Noorhaidi Hasan, 'Pendahuluan', in *Ulama Dan Negara Bangsa (Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia)*, ed. by Hasan Noorhaidi (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (PusPIDeP), 2019) hlm. 1.

² Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam* terj. Afif Muhammad dkk. (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 36.

Terkait peran, fungsi dan kewajiban tokoh agama ini, Umar Hasyim mengemukakan ada enam fungsi, peran dan tanggungjawab tokoh agama sebagai da'i penyiara agama, pemimpin rohani, pengemban amanah, pembina umat, penuntun umat, dan penegak kebenaran. Dengan demikian tokoh agama menempati posisi sangat penting di masyarakat, terutama sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai atau aturan-aturan keagamaan, tokoh agama dipandang sebagai sosok yang mengerti tentang berbagai persoalan hukum agama, baik yang berkenaan dengan ibadah maupun muamalat.³ Hal demikian membuktikan bahwa pengaruh tokoh agama dalam menciptakan realitas baru dalam masyarakat.

Peran tokoh agama yang menuai banyak kontroversi adalah peran mereka dalam mengatasi pandemi *covid-19* yang melanda hampir seluruh daerah di Indonesia. Konsep-konsep agama mengenai ketakwaan terkadang dihadapkan secara langsung dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pencegahan penyebaran *covid-19*.

Kebijakan pemerintah selain menganjurkan untuk melakukan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan menerapkan *social-physical distance*. Kebijakan ini dianggap oleh banyak beberapa tokoh agama sebagai bentuk ketakutan terhadap penyakit yang diciptakan oleh Allah. Bagi tokoh agama tersebut, satu-satunya ketakutan yang harus dimiliki oleh manusia adalah ketakutan kepada Allah. Doktrin semacam ini dalam keadaan pandemi justru dapat menurunkan kesadaran masyarakat tentang masifnya penyebaran

³ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hlm. 135.

penyakit. Ketidaktakutan terhadap penyakit, akan menyebabkan berkurangnya kewaspadaan yang justru mengakibatkan penyebaran penyakit yang semakin meluas.⁴

Dalam menghadapi penyebaran *covid* tokoh agama mempunyai dua sisi pandangan yang menjadi pisau bermata ganda. Disatu sisi, doktrin tersebut memiliki kebenaran yang mutlak dalam beragama, akan tetapi disisi lain, pandangan semacam itu dapat menurunkan kewaspadaan, sehingga penyebaran penyakit semakin besar.⁵

Peran tokoh agama dalam menghadapi penyebaran covid selain menjadi pisau bermata ganda penerapan mengenai *social-phsycal distance* tentu sangat berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan dikarenakan semua agama mempunyai tradisi kerumunan. Agama dan kerumunannya memiliki aspek rekreasional yang sangat penting bagi manusia. Barangkali inilah penyebab utama mengapa manusia rela mengeluarkan tenaga dan biaya besar (juga waktu) untuk menjadi bagian dari *religius crowd* (kerumunan keagamaan).

Dijelaskan dalam karya *siedenburg (1920) hingga choe, dong & chick (2013)* bahwa sebenarnya para ilmuwan sosial sudah mengingatkan adanya fungsi rekreasional dalam keberagamaan. Dalam karya yang disebut terakhir ini, para penulis menekankan bahwa aktivitas keagamaan bisa berfungsi untuk, “*reducing tension, alleviating anxiety, and creating the hope that the*

⁴ Siti khodijah, “Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia (Yogyakarta: living islam journal of islam dicourses vol.3 no.1, 2020), hlm. 127.

⁵ Siti khodijah, “Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia, hlm. 127.

performance will resolve them.” Manfaat ini adalah aspek yang paling dinikmati oleh pemeluk agama dalam setiap ritual terlebih lagi dilakukan secara kolektif. Dalam ritual kolektif mereka bisa merasakan penemuan solusi bersama atas beban-beban individual yang dihadapi. Karena itu tidak mengherankan jika aspek rekreasional dalam *religijs crowd* ini kerap memberi energi perlawanan termasuk keberanian untuk melawan kebijakan.⁶ oleh sebab itu dalam hal ini kebijaksanaan sebagai tokoh agama sangatlah dibutuhkan.

Dalam konteks indonesia, setelah hampir tiga bulan sejak pemerintah mengumumkan tanggap darurat *covid-19* pada awal maret 2020, kemudian pemerintah melalui juru bicaranya memperkenalkan istilah *new normal* kepada masyarakat luas yang berarti tatanan baru untuk beradaptasi dengan *covid-19* dengan mengedepankan protokol kesehatan dalam aktivitas keseharian. Sayangnya, diksi “*new normal*” telah membuat masyarakat umum menjadi terlena dengan hanya fokus pada kata “normal”. Dengan kata lain, masyarakat mengasumsikan bahwa kondisi sudah aman.

Setelah istilah *new normal* didengungkan telah berdampak pada peningkatan angka pasien *covid-19* yang melampaui 1000 orang perhari kemudian istilah *new normal* diganti dengan istilah adaptasi kebiasaan baru yang didefinisikan sebagai proses penyesuaian secara bertahap tergantung dinamika ditiap wilayah yang dapat berubah dengan cepat karena jumlah orang terkena *covid-19*.

⁶Abdul Ghofar Karim, “*New Normal Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik akibat Covid-19* (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2020), hlm. 286.

Terlepas kontroversi istilah *new normal* diganti adaptasi kebiasaan baru, kedua istilah tersebut sudah familiar dimasyarakat. Pada dasarnya, kedua istilah tersebut menuntut adanya perubahan perilaku dalam masyarakat, dimana aspek khusus yang harus diperhatikan adalah aspek kesehatan dengan menerapkan protokol ketat untuk mencegah tertular virus. Hal yang perlu diperhatikan bahwa kedua istilah tersebut tidak mengubah status pandemi *covid-19*.⁷

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan istilah *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru merupakan hal yang baru sehingga masyarakat pedesaan tidak terbiasa dengan dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, oleh karena itu dalam pelaksanaanya banyak yang tidak mengindahkan aspek kesehatan yang penting diperhatikan atau justru trauma dengan kondisi masa tanggap darurat *covid-19* sehingga lebih memilih untuk tidak berinteraksi terhadap kerumunan meskipun telah sesuai dengan protokol *new normal*.

Kondisi ini sangat memerlukan peran tokoh agama sebagai sumber terpercaya dalam penerapan protokol kesehatan pada masa *new normal* sehingga mampu memutus mata rantai penularan *covid-19*, dengan adanya kelonggaran ini tokoh agama lebih meningkatkan intensitas ibadah masyarakat tanpa mengabaikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik membahas peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di Dusun

⁷Abdul Ghofar Karim, “*New Normal Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik akibat Covid-19*” (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), hlm. 315.

Ngadiluwih. Dusun Ngadiluwih merupakan sebuah nama Dusun yang ada di Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Masyarakat Dusun Ngadiluwih mayoritas memeluk agama Islam, perkembangan agama di Dusun Ngadiluwih dapat dikatakan kurang aktif, belum disiplin dalam mengikuti aktivitas sosial keagamaan, karena terkendala oleh faktor kesadaran dan lemahnya pemahaman masyarakat mengenai agama.

Dengan adanya pandemi juga peribadatan masyarakat semakin lebih menurun. Kondisi agama yang terjadi di Dusun Ngadiluwih masih cukup mencemaskan, dilihat dari kondisi masyarakat yang awam tentang agama dan juga dikarenakan adanya pandemi, semua peribadatan semakin tidak terarahkan. Maka dalam hal ini masyarakat sangat membutuhkan perhatian dari tokoh agama yang berada di Dusun Ngadiluwih, sebagai pemimpin untuk menggerakkan dan memberikan pemahaman tentang agama, dan memberikan arahan tentang bagaimana peribadatan ketika pada masa pandemi ini. Teori yang akan penulis gunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Max Weber yang berkenaan dengan kepemimpinan dan Tindakan sosial.

B. Rumusan Masalah

Setelah di uraikan dalam latar belakang masalah diatas, risalah ini akan menjawab persoalan utama dalam pe nulisan ini yakni tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Persoalan ini akan diperinci dalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tokoh agama Islam dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi?
2. Apa saja upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan dari pembahasan skripsi ini adalah :

Tujuan :

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama Islam dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Kegunaan dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih dan juga diharapkan untuk menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dari ilmu studi agama

agama khususnya dalam bidang Sosiologi Agama. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Program Studi Agama Agama.

2. Secara praktis

Penelitian ini mampu untuk menambah wawasan dan pengetahuan informasi bagi penulis, pembaca baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum guna untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal*.

D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil tinjauan pustaka yang penulis baca mengenai “Peran Tokoh Agama” ini sudah banyak dijadikan bahan kajian untuk diteliti, baik dalam bentuk buku, artikel, jurnal maupun skripsi. Untuk memudahkan penulis dalam membatasi masalah serta ruang lingkup dalam penelitian ini maka dapat diperoleh hasil tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan. Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Taufik Amri yang berjudul “ *Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Kasus Bunuh Diri di Desa Ngalang, Kec. Gedang Sari, Kab. Gunung kidul* ” skripsi ini menjelaskan tentang meningkatnya jumlah korban perbuatan bunuh diri disebabkan oleh mitos *pulung gantung* pada masyarakat Gunung Kidul yang sangat memprihatinkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan ekonomi, sosial dan budaya. Dari faktor ini kemudian mempengaruhi dan memunculkan perilaku bunuh diri, dari faktor tersebut kemudian memunculkan

sebab lain yang memicu perilaku bunuh diri. Selain itu ada faktor keretakan dalam rumah tangga, faktor penderitaan penyakit yang tak kunjung sembuh dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Solusi yang perlu dilakukan adalah dengan penguatan spiritual kepada masyarakat setempat agar dalam menghadapi cobaan hidup yang selalu ada bisa teratasi dengan penguatan spiritual. Peran tokoh agama dianggap memiliki tingkat otoritas yang tinggi sehingga penghayatan terhadap pentingnya ilmu agama sebagai pedoman dan keimanan pada masyarakat Ngalang. Hubungan yang baikpun juga menjadi salah satu kunci untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi oleh setiap masyarakat.⁸

Kedua, skripsi ini ditulis oleh Arina Mustafidah yang berjudul “*Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan remaja Islam Masjid di Desa Sritejo Kencono Kita Gajah Lampung tengah*” skripsi ini membahas tentang peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid belum terealisasi secara baik. Karena peran yang dilaksanakan masih hanya sekedar mengajarkan hal-hal positif yang dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, adapun kegiatan yang terlaksana adalah mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar. Beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan adalah ketidak harmonisan anggota remaja Islam masjid dan kurangnya interaksi dan komunikasi yang baik antara

⁸ Taufik Amri, *Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Kasus Bunuh Diri Di Desa Ngalang, Kec. Gedang sari, Kab. Gunungkidul*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

tokoh agama dan remaja Islam masjid, sehingga menjadikan remaja masjid malas melaksanakan kegiatan, tidak kompak dan kurang komitmen dalam organisasi dan juga disebabkan karena pergaulan.⁹

Ketiga, skripsi ini ditulis oleh Mawardi yang berjudul “ *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Dikalangan Masyarakat Lanjut Usia*” skripsi ini membahas tentang peran tokoh agama dalam pengembangan kesadaran beragama di kalangan masyarakat lanjut usia dan kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mengembangkan kesadaran beragama di kalangan lanjut usia. Dari hasil penelitian kendala-kendala yang terdapat dikalangan lanjut usia salah satunya tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, walaupun demikian masih banyak yang berubah ke arah yang positif.¹⁰

Empat, skripsi ini ditulis oleh Siti Rochmatul Fauziyah yang berjudul “*Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Modern Menurut Anthony Giddens*” skripsi ini membahas tentang peran tokoh agama menurut Anthony Giddens, yang menjelaskan tentang persoalan modernitas yang telah berkembang dengan pesat sehingga banyak merubah pola pikir masyarakat yang tidak mau menggunakan lagi tatanan yang ada pada masa lalu dan menggantinya dengan tata aturan yang berdasarkan pada rasio saja. Kemajuan teknologi yang ada pada zaman modern ini menjadikan manusia lupa pada kodrat awalnya sebagai

⁹ Arina Mustafidah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah*, Skripsi IAIN Metro, 2020.

¹⁰ Mawardi, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Dikalangan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sampoiniet Aceh Jaya*, Skripsi UIN Ar-Raniry, 2013.

makhluk ciptaan Tuhan yang harus selalu tunduk dan mematuhi tata aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya sehingga persoalan agama mulai terlupakan dalam kehidupan sosialnya. Solusi yang perlu dilakukan untuk menjembatani pola pikir masyarakat yang semakin radikal, maka dibutuhkan sebuah peran dari seorang tokoh agama untuk menghapus hal tersebut. Peran tokoh agama dianggap lebih kompeten dalam masalah agama, dengan itu diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama.¹¹

Dari beberapa kajian di atas, walaupun keseluruhannya membahas tentang peran tokoh agama tetapi akan memiliki fokus pembahasan yang berbeda, mengetahui objek penelitian yang berbeda juga. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Masyarakat Di Era *New Normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi”.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Teori digunakan sebagai landasan berpikir untuk menganalisis masalah yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa teori sebagai acuan dalam penelitian ini.

Teori yang akan penulis gunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Max Weber yang berkenaan dengan kepemimpinan dan Tindakan sosial.

¹¹ Siti Rochmatul Fauziyah, *Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Modern Menurut Anthony Giddens*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga 2014.

Dalam konteks ini tokoh agama menjadi seorang pemimpin yang masuk dalam kategori pemimpin kharismatik. Karena pemimpin kharismatik ini dimiliki oleh individu yang memiliki daya tarik sendiri dan mempunyai kekutan yang luar biasa yang melekat pada dirinya, sehingga seluruh tindakan sosialnya diikuti oleh masyarakat yang mempercayainya.¹² Dan tindakan tokoh agama dalam hal ini masuk ke dalam salah satu klasifikasi jenis tindakan sosial menurut Max Weber, yaitu masuk ke dalam kategori tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai. Nilai-nilai ini bisa berupa budaya, agama, maupun nilai-nilai yang sudah menjadi keyakinan disetiap individu masyarakat.

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang berlandaskan pada nilai agama atau suatu etika yang dipegang oleh aktor. Tindakan rasionalitas berdasarkan nilai ini juga bisa dipraktekkan untuk alasan dan tujuan yang memiliki kaitan dengan nilai diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang memiliki keterkaitan dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut.¹³

Penelitian ini membahas tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Agar nanti hasil penelitian ini tidak menjabar dan melebar, maka penulis dalam

¹² Djam'annuri dkk., *Sosiologi Agama Teori, Metode dan Ranah Studi Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Klijaga, 2015), hlm 123.

¹³ Max Weber, *Economy and Society : An Outline Of Interpretive Sociology* (University Of Calivornia Press, 1978), hlm. 24-25.

penelitian ini akan menggunakan sebuah teori sebagai pemandu dalam penelitian ini.

1. Peran Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran diartikan sebagai orang yang terkemuka.¹⁴ Peran merupakan suatu aspek dinamis yang diharapkan pada status (kedudukan) tertentu. Apabila seseorang sudah melakukan hak dan kewajiban didalam kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.¹⁵ Tokoh agama merupakan seseorang yang harus memiliki empat hal yang sangat penting yaitu pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan baik (baik spiritual maupun biologis) dan moralitas.¹⁶

Tokoh agama juga mempunyai kewajiban untuk mengingatkan kepada masyarakat untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam, yaitu mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Tokoh agama dalam kehidupan masyarakat memiliki otoritasnya masing-masing. Tokoh agama dianggap dan diyakini memiliki kekuatan spiritual, dengan itu keberadaan mereka mendapat dukungan banyak masyarakat. Sehingga

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1760.

¹⁵ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 212.

¹⁶ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

hal itu mejadikan dirinya untuk mencari dan membangun otoritasnya sendiri.¹⁷

Menurut Max Weber, ada tiga Perspektif terkait fenomena kepemimpinan.¹⁸ Pertama, kepemimpinan tradisionalistik, yakni otoritas individu yang mempunyai keterikatan pada tradisi, adat istiadat dan bersifat turun temurun. Kedua, kepemimpinan kharismatik yakni kepemimpinan yang dimiliki oleh individu akibat memiliki daya tarik sendiri dan mempunyai kekuatan yang luar biasa yang melekat pada dirinya, sehingga seluruh tindakan sosialnya diikuti oleh masyarakat yang mempercayainya. Ketiga, kepemimpinan legal Rasionalistik, merupakan kepemimpinan yang tidak berkonsentrasi pada kekuatan individu saja, sehingga otoritasnya dibentuk dari posisi yang dipegangnya.¹⁹

Dalam kehidupan masyarakat peran tokoh agama sangatlah berpengaruh. Tokoh agama dianggap sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dalam bidang agama, baik dalam ritual keagamaan maupun wawasan keagamaannya yang dijadikan sebuah panutan oleh masyarakat

¹⁷ Rozi, *Tokoh Agama, Bimbingan Islam dan Masyarakat Pedesaan Konsetrasi Guru Zuhri dan Ustaz fathur Rozi di Bangka Belitung*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 35.

¹⁸ M. Weber, *The Theory of Social dan Economis Organization*, Transleted by Talcot Parson (New York: The Frees Press, 1996), hlm. 358.

¹⁹ Djam'annuri dkk., *Sosiologi Agama Teori, Metode dan Ranah Studi Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Klijaga, 2015), hlm. 123.

sekitarnya. Tokoh agama sangat mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menguatkan keyakinan dan ajarannya kepada masyarakat.

Karena seorang pemimpin kharismatik ini dimiliki oleh individu yang memiliki daya tarik tersendiri dan mempunyai kekutan yang luar biasa yang melekat pada dirinya, sehingga seluruh tindakan sosialnya diikuti oleh masyarakat yang mempercayainya. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor yang terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia yang ditujukan kepada orang lain, baik itu yang telah lewat maupun yang diharapkan diwaktu yang akan datang.

Tindakan sosial bukanlah perilaku yang kebetulan. Namun tindakan sosial itu mempunyai pola, struktur dan makna tertentu. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam empat tipe yaitu :

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan ini dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.²⁰

b. Tindakan berorientasi nilai

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang berlandaskan pada nilai agama atau suatu etika yang dipegang oleh aktor.

²⁰ George Ritzer dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta : Kereasi Wacana, 1995), hlm. 101.

Tindakan rasionalitas berdasarkan nilai ini juga bisa dipraktekkan untuk alasan dan tujuan yang memiliki kaitan dengan nilai diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang memiliki keterkaitan dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut.

c. Tindakan yang dipengaruhi emosi

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi aktor dalam hal yang lebih mengarah pada perasaan aktor.

d. Tindakan tradisional

Tindakan sosial ini dibentuk oleh suatu kebiasaan yang sudah mengakar dan turun temurun dilakukan oleh aktor atau individu.²¹

Di dalam kehidupan masyarakat peran tokoh agama sangatlah berpengaruh. Tokoh agama dianggap sebagai seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, dan mempunyai keahlian dalam bidang agama, baik dalam ritual keagamaan maupun wawasan keagamaan yang dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.

Tokoh agama sangat mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menguatkan keyakinan dan ajarannya kepada masyarakat. Di era pandemi ini ritual keagamaan masyarakat mulai berkurang. Dalam konteks ini peran tokoh agama sangatlah penting karena ia

²¹ Muhamad Agus Mushodiq, *Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Tinjauan Tindakan sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber)*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 459.

dianggap sebagai aktor dalam tindakan sosial yang mempengaruhi masyarakat. Dilihat dari kacamata teori tindakan sosial Max Weber, tokoh agama sangatlah penting, guna untuk membimbing masyarakat agar meningkatkan kualitas ibadah masyarakat di era pandemi ini dengan mematuhi protokol kesehatan.

2. Intensitas Ibadah

Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tingkatan atau ukuran intensnya.²² Sedangkan di dalam Kamus Bahasa Indonesia Ibadah diartikan sebagai perbuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mengerjakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²³ Berdasarkan pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa intensitas ibadah adalah sesuatu rutinitas yang sering dilakukan oleh seseorang, guna untuk berhubungan langsung dengan Allah Swt.

Pada pandemi sekarang ini banyak masyarakat yang tidak melakukan ibadah di tempat biasanya. Contohnya seperti umat Islam, dimana pada pandemi ini mereka lebih sering melakukan ibadah di rumah masing-masing dikarenakan untuk menjaga dari penyebaran ataupun penularan COVID-19 terhadap masyarakat, begitu pun juga dengan umat yang lain. Tentunya dalam aspek religius para pemuka

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 649.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 648.

agama pasti akan mengajak para umatya untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan. Ibadah merupakan suatu hal yang paling pokok dalam setiap pemeluk agama. Namun dengan adanya COVID-19 ini semua aktivitas keagamaan menjadi terganggu.

3. *New Normal*

Dalam kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian pada era pandemi sekarang ini, banyak aktivitas masyarakat yang terhentikan. Pandemi Covid-19 ini juga hampir secara total menghentikan pergerakan ekonomi. WHO dan pemerintah pada akhirnya mendeklarasikan sebuah tatanan baru untuk hidup dengan berdampingan dengan Covid-19, dengan gagasan “*new normal*”. Dalam perkembangannya istilah “*new normal*”, banyak masyarakat yang terlena dengan hanya fokus pada kata “normal”.

Dengan kata lain bahwa masyarakat banyak yang menganggap bahwa kondisi sudah aman. Oleh karena itu istilah *new normal* diganti dengan istilah kebiasaan baru. Pada era *new normal* ini banyak merestrukturasi (penataan kembali) kehidupan masyarakat. Istilah “*new normal*” berarti normalitas atau kenormalan baru. Menurut juru bicara pemerintah dalam penanganan Covid-19, *new normal* dianggap sebagai gerakan hidup baru, kehidupan yang aman dari wabah virus corona.²⁴

²⁴ Syamsul Bahri, Novira Arafah, “*Analisis Manajemen SDM dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran di Era New Normal*” *Journal Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, No. 1, Vol. 1, (2020), hlm. 28-30.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data dalam penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan ilmiah, baik dalam mengumpulkan data, menganalisis serta dapat menarik kesimpulan dari objek kajian dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di masyarakat tertentu. Penelitian ini bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.²⁵

Tujuannya menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal*, yang digolongkan dalam jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui keeratan hubungan di antara variabel-variabel yang bersangkutan. Sehingga data

²⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hlm. 97.

yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya.²⁶ Data yang dihasilkan dari berbagai sumber lalu dikonsultasikan kepada pihak yang menguasai bidang tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis guna mendapatkan jawaban atas persoalan yang telah diformulasikan dalam rumusan masalah.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni :

a. Data Primer

Data primer atau data utama yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data yang didapatkan dari wawancara langsung kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat yakni kepada Bapak Bagas, Ibu Sukamti, Bapak Suwarno, Ibu Umi, Bapak Darokah, Ibu Selly, Mbah Parno, Bapak Munadi, Bapak Suwaji, Bapak Marsono, Bapak pri, serta observasi secara langsung mengenai peran tokoh agama Islam dalam meningkatkan intensitas ibadah masarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana peran tokoh agama Islam dalam

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 21.

meningkatkan intensitas ibadah masarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang diperoleh dari berbagai karya tulis ilmiah, buku-buku, jurnal, artikel maupun sumber tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sebuah data-data dari lapangan yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

a. Observasi

Yaitu proses pengumpulan data dengan pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.²⁷ Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis mengamati secara langsung bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di lokasi penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif, pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu wawancara (umum) dan wawancara mendalam. Wawancara umum dilakukan untuk

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 136.

menggali data yang bersifat umum. Sedangkan wawancara mendalam ini dilakukan terhadap orang mempunyai pengalaman langsung terhadap persoalan yang kita angkat dalam penelitian.²⁸

Dengan menggunakan teknik interview atau wawancara penulis mendapatkan informasi tidak tertulis yang didapatkan dari berbagai narasumber, yakni Bapak Bagas, Ibu Sukanti, Bapak Suwarno, Ibu Umi, Bapak Darokah, Ibu Selly, Bapak Munadi, Mbah Parno, Bapak Suwaji, Bapak Marsono, Bapak Pri.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁹ Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menggali lebih dalam data tertulis yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah di masyarakat di era *new normal*.

4. Analisis data

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data adalah menganalisis data yang disusun secara sistematis. Menganalisis

²⁸ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hlm. 94-98.

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 133.

data berarti menguraikan data berdasarkan data yang di dapat.³⁰ Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu sebuah prosedur pemecahan dari masalah-masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian (seseorang, masyarakat dan lembaga) pada sekarang ini berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya di lapangan. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa teknik deskripsi ini merupakan langkah-langkah untuk melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki.³¹

Penulis telah melaksanakan kegiatan penelitian lapangan untuk menggali data mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di era *new normal* di Dusun Ngadiluwih. Data yang sudah berhasil dikumpulkan, penulis melakukan pengolahan data yang didapatkan di lapangan. Selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yakni menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan dan sesuai dengan kenyataan yang berada di lapangan.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif dalam sosiologi agama

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 65.

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gama University Press, 2001), hlm. 67.

merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Max Weber. Pendekatan ini dikenal sebagai *verstehen*, namun bukan berarti pemahaman sebagai empati psikologik. Dalam pendekatan ini Weber menekankan bahwa penelitian sosial membutuhkan pemahaman analitik dalam penjelasan kasual terhadap suatu fenomena sosial.³² Dengan pendekatan interpretif ini diharapkan bisa meneliti mengenai bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah di era *new normal*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi dalam empat bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu berisikan tentang Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, yaitu Tinjauan umum tentang lokasi penelitian yakni Dusun Ngadiluwih. Adapun bagian-bagian yang akan di bahas dalam bab ini meliputi Letak Geografis, Demografi Keagamaan dan Coraknya, Sektor Mata Pencarian dan Perkonomian Masyarakat Dusun Ngadiluwih, Sektor

³² Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm. 51.

Pendidikan Dusun Ngadiluwih, Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Ngadiluwih, Beberapa Ritual Keagamaan yang Dilakukan, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Dusun Ngadiluwih.

Bab Ketiga, berisi tentang pokok pembahasan dari penulisan skripsi ini yakni, membahas tentang Pengertian Peran Tokoh Agama, Hubungan Antara tokoh agama dengan masyarakat, dan Analisis Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Masyarakat di Era *New Normal* di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

Bab Keempat, berisi tentang Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Masyarakat Di Dusun Ngadiluwih

Bab Kelima, yaitu merupakan akhir dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan judul yang diajukan oleh penulis yaitu “*Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Masyarakat Di Era New Normal Di Dusun Ngadiluwih Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi*”. Bahwasannya kesimpulan hasil penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

- A. Tokoh agama mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat karena mereka menjadi panutan bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari seorang tokoh agama atau kyai yang dapat beradaptasi dengan masyarakat dengan melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti muslimat NU, yasinan dan kegiatan lainnya. Peran sosial yang dilakukan tokoh agama adalah berintegrasi dengan masyarakat setempat untuk menjalin hubungan yang baik antara keduanya. Peran tokoh agama dalam masyarakat Dusun Ngadiluwih sangat penting, hal ini terkait dengan teori kepemimpinan dan tindakan sosial Max Weber.
- B. Upaya tokoh agama untuk meningkatkan intensitas ibadah masyarakat, yaitu tokoh agama mempunyai inisiatif gerakan perangai *Covid-19* bersama Tokoh Masyarakat dan masyarakat Dusun Ngadiluwih, dan membuat inisiasi program-program kajian yang

mana beliau sendiri yang langsung turun tangan mengontrolnya. Serta memberikan bimbingan dan mengarahkan masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menanamkan cinta kepada Nabi, sehingga dapat hidup lebih damai dan bahagia. Dalam kehidupan otomatis, kita harus terus menerus berusaha atau mempraktekkan suatu kebiasaan ibadah tertentu, karena tanpanya akan sulit.

B. Saran

Dalam penulisan hasil penelitian yang berupa karya tulis skripsi, penulis memberikan sebuah saran yaitu:

1. Untuk seluruh apatur Desa Gemarang dalam Dusun Ngadiluwih juga harus lebih mendukung dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat agar menjadi lebih baik sehingga tidak akan terjadi sebuah kemunduran dari pemahaman agama yang minim.
2. Untuk masyarakat, harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam permasalahan kegiatan keagamaan yang ada di Dusun.
3. Untuk para pemuda, harus mampu membantu dan memfilter perilaku-perilaku dari lingkungan luar yang tidak sesuai dengan norma agama dan harus mempunyai sikap toleransi dan gotong royong yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003.
- Amri, Taufik. *Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Kasus Bunuh Diri Di Desa Ngalang Kec. Gedangsari Kab. Gunungkidul*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga. 2017.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Bahri, Syamsul dan Novira Arafah, *Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal*, (Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education, No. 1, Vol. 1), 2020.
- Djam'annuri (dkk.). *Sosiologi Agama Teori, Metode Dan Ranah Studi Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam Uin Sunan Klijaga. 2015.
- Rochmatul, Fauziyah. Siti. *Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Modern Menurut Anthony Giddens*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. 2014
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman *Toeri Sosiologi*. Yogyakarta: Kereasi Wacana. 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm. 1983.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015
- Hasan, Noorhaidi. 'Pendahuluan', *In Ulama Dan Negara Bangsa (Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia)*,. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, Dan Perdamaian (Puspidep). 2019.
- Hasyim, Umar. *Mencari Ulama Pewaris Nabi*. Surabaya: Bina Ilmu. 1998.
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk Iain, Stain, Dan Ptais*. Bandung: Pustaka Setia. 2000

- Ghofur, Karim. Abdul. *New Normal Perubahan Sosial Ekonomi Dan Politik Akibat Covid-19*. Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2020.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta Raja Grafindo Persada. 1998.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Khodijah, Siti. Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam Journal Of Islam Discourses Vol. 3 No. 1*. 2020.
- Mawardi. Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Dikalangan Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Sampoiniet Aceh Jaya. *Skripsi Iain Metro*. 2013.
- Agus, Mushodiq. Muhammad. *Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid 19 (Tinjauan Tindakan Sosial Dan Dominasi Kekuasaan Max Weber)*. Semarang: Uin Walisongo Semarang. 2020.
- Saeful, Muhtadi. Ahmad. *Komunikasi politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Politik Radikal dan Akomodatif*. Jakarta: LP3eS. 2004
- Mustafidah, Arina. *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengan*. Yogyakarta: Iain Metro. 2020
- Bin, Nabi. Malik. *Membangun Dunia Baru Islam*. Bandung: Mizan. 1994.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pree. 1995.
- Ronald. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Rozi. Tokoh Agama, Bimbingan Islam Dan Masyarakat Pedesaan Konsentrasi Guru Zuhri Dan Ustaz Fathur Rozi Di Bangka Belitung. *Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2020.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras. 2008.

Suekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.

Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Yogyakartalkis Yogyakarta. 2004.

Weber, Max. *Economy And Society : An Outline Of Interpretive Sociology*. California: University Of California Press. 1978.

Weber, Max. *The Theory Of Social Dan Economic Organization, Translated By Talcot Parson*. New York: The Free Press. 1996.

<https://Ngawikab.Go.Id/Letak-Geografis/> (Diakses Pada 30 Maret 2021, 12.15 Wib)

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gemarang Tahun 2020-2025

Wawancara Dengan Saudari Marsono (26) Merupakan Masyarakat Dusun Ngadiluwih Pada Hari Senin Tanggal 26 April 2021 Pukul 20.00 Wib.

Wawancara Dengan Bapak Chamim (60) Merupakan Seorang Kyai Dusun Ngadiluwih Pada Hari Senin Tanggal 26 April 2021 Pukul 10.00 Wib.

Wawancara dengan bapak Darokah (53) merupakan Takmir Masjid Dusun Ngadiluwih pada hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 02.00 WIB

Wawancara dengan Mbah Parno (70) merupakan seorang Moden Dusun Ngadiluwih pada hari Jum'at tanggal 23 Juli 2021 pukul 08.00 WIB.

Wawancara Dengan Bapak Suwarno (49) Merupakan Masyarakat Dusun Ngadiluwih Pada Hari Minggu Tanggal 25 April 2021 Pukul 09.00 Wib

Wawancara Dengan Bapak Suwaji (55) Merupakan Masyarakat Dusun Ngadiluwih Pada Hari Selasa Tanggal 29 April 2021 Pukul 10.00 Wib.

Wawancara Dengan Ibu Sukamti (52) Merupakan Masyarakat Dusun Ngadiluwih Pada Hari Selasa Tanggal 29 April 2021 Pukul 10.00 Wib.

Wawancara Dengan Bapak Pri (55) Merupakan Salah Satu Anggota BPD Di Dusun Ngadiluwih Pada Hari Selasa Tanggal 27 April 2021 Pukul 10.00 Wib.

Wawancara Dengan Bapak Munadi (56) Merupakan Salah Satu Ketua Rt Masyarakat Dusun Ngadiluwih Pada Hari Selasa Tanggal 27 April 2021 Pukul 20.00 Wib.

Wawancara dengan Ibu Umi (49) Merupakan Masyarakat Dusun Ngadiluwih Pada Hari Sabtu Tanggal 01 Mei 2021 Pukul 08.00 Wib.

Wawancara dengan Bapak Bagus (27) Merupakan Kepala Dusun Ngadiluwih Pada Hari Sabtu Tanggal 01 Mei 2021 Pukul 13.00 Wib.

Wawancara dengan saudari Selly (24) Merupakan Masyarakat Dusun Ngadiluwih Pada Hari Sabtu Tanggal 01 Mei 2021 Pukul 10.00 Wib.

